

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Fenomena *self-disclosure* pada pengguna *second account* Instagram bagi dewasa awal mencerminkan kebutuhan yang mendalam untuk memiliki ruang komunikasi dan ekspresi diri yang lebih autentik dan bebas dari tekanan sosial yang sering ditemukan dalam akun utama mereka. Remaja menggunakan *second account* sebagai *platform* untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi yang mungkin tidak mereka bagikan di akun utama karena berbagai alasan, termasuk ketakutan akan penilaian dan tekanan sosial. *Self-disclosure* di *second account* cenderung lebih mendalam dan jujur, mencerminkan aspek-aspek kehidupan yang lebih intim dan pribadi. *Second account* memberikan ruang bagi remaja untuk menjelajahi identitas diri, mencari dukungan emosional, dan membangun hubungan yang lebih otentik dengan teman-teman terdekat.

Second account memberikan perasaan keamanan dan keintiman yang lebih besar bagi remaja, memungkinkan mereka berbagi informasi pribadi tanpa takut akan penilaian dan tekanan sosial. Hubungan interpersonal di *second account* menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan banyaknya bentuk keterbukaan, sesuai dengan teori penetrasi sosial. Selain itu, *second account* menjadi media bagi remaja untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas diri mereka secara lebih bebas dibandingkan dengan akun utama.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal pada fenomena keterbukaan diri melalui *second account*, peneliti memiliki beberapa masukan dan saran akademis sebagai berikut:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi dinamika *self-disclosure* di *second account* Instagram dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti gender, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi. Penelitian selanjutnya juga dapat memberikan

wawasan lebih dalam tentang bagaimana self-disclosure berkembang seiring waktu.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan motivasi *self-disclosure* pada pengguna second account Instagram yang dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian serupa di masa depan dapat menggunakan metode kuantitatif untuk menggali lebih dalam sejauh mana dan seberapa luas pengguna *second account* Instagram melakukan keterbukaan secara detail berdasarkan data yang dikumpulkan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan aspek baru terkait kegiatan *self-disclosure* bagi pengguna second account dengan menggunakan platform media sosial lain, seperti TikTok, X, dan lainnya.
4. Hingga saat ini penelitian masih berfokus pada komunikasi interpersonal terkait pengungkapan dan ekspresi diri melalui media sosial berdasarkan teori Penetrasi Sosial. Untuk penelitian akademis selanjutnya, diharapkan juga mengeksplor materi komunikasi interpersonal dengan konsep self-disclosure dengan teori yang berbeda.

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal pada fenomena keterbukaan diri melalui *second account*, peneliti memiliki beberapa masukan dan saran praktis sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar pengguna *second account* Instagram tetap menjaga etika dalam bermedia sosial dan mempertahankan privasi yang melekat pada akun tersebut. Mengingat *second account* dibuat untuk hal-hal yang sangat personal dan sensitif yang pengguna ingin bagikan hanya kepada teman-teman terdekatnya, sebaiknya pengikut dalam komunitas *second account* tidak menyebarkan unggahan tanpa sepengetahuan dan izin dari pengguna yang mengunggah konten tersebut.